



Original Article

PEMBENTUKAN PUSAT PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA: BANK SAMPAH ORGANIK DI DESA SIJERUK

Zulfaidah Ariany^{*1}, Rizsky Rahmana Putra², Aisyah Zahabiyyah², Aliyyah Clara², Freya Nuraini Ozora², Laela Widia Wati², Lily Fernandani A N², Nadya Putri Widya Rahmanda², Rifqi Audit Jenea Muslim²

1. Department of Industrial Technology, Vocational College, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
2. Student of Diponegoro University, Semarang, Indonesia

Article Info

Keywords:

Pengabdian masyarakat,
Bank Sampah,
Pengelolaan Sampah,
Sampah Organik,
Budaya Bersih

ABSTRACT

[Establishment of A Household Waste Management Centre: Organic Waste Bank in Sijeruk Village] The Tri Dharma of Higher Education includes education, research and community service. In order to fulfil these obligations, Diponegoro University is implementing a community service program in Sijeruk Village. This program aims to increase public awareness of organic waste management, which so far has not been managed well. This activity includes counselling, demonstrations and training regarding organic waste management, including the formation of a Waste Bank. Through this program, it is hoped that the community can apply the knowledge gained to overcome waste problems in their environment, thereby creating a cleaner and healthier environment. The results of this activity show that people are starting to understand the importance of good and sustainable waste management.

© 2023 JPV: Jurnal Pengabdian Vokasi Universitas Diponegoro.

1. Pendahuluan

Desa Sijeruk, yang terletak di Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah, merupakan salah satu desa yang menghadapi permasalahan pengelolaan sampah yang belum memadai. Wilayah desa ini sebagian besar terdiri dari hamparan sawah dan perkebunan, dengan luas total wilayah sekitar 1,861575 Km² dan luas pemukiman sekitar 0,591488 Km². Desa ini terbagi dalam tiga dusun, yaitu Sigerung, Sijeruk, dan Krandon. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sijeruk adalah pengelolaan limbah sampah yang belum efektif. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan penumpukan limbah di berbagai tempat, mencemari lingkungan, dan berpotensi menjadi sarang penyakit. (Ariany et al., 2020; Dahlilanah I, 2015) Mayoritas masyarakat di desa ini sering mengelola sampah dengan cara dibakar, yang menyebabkan pencemaran udara dan gangguan kesehatan seperti penyakit pernapasan. (Ariany et al., 2019)

* Corresponding author: zariany@live.undip.ac.id

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, (Agustin et al., 2020). Universitas Diponegoro melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan tema "Pembentukan Pusat Pengelolaan Sampah Rumah Tangga: Bank Sampah Organik di Desa Sijeruk." Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah organik dan memberikan solusi yang tepat bagi permasalahan pengelolaan sampah di Desa Sijeruk. (Badan Pusat Statistik(BPS), 2017)

2. METODE

Metode pendekatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah pengamatan dan tinjauan langsung ke lapangan. Jika di susun dalam urutan pekerjaan, seperti berikut ini:

2.1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memahami kondisi nyata di lapangan terkait pengelolaan sampah di Desa Sijeruk. Tim melakukan survei awal untuk mengidentifikasi jenis dan volume sampah yang dihasilkan, serta cara masyarakat dalam mengelola sampah tersebut. Observasi ini juga mencakup pengamatan terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola limbah organik dan fasilitas pengelolaan sampah yang ada.

2.2. Perencanaan Bentuk Kegiatan

Berdasarkan survei awal, penulis merancang rencana kerja yang realistis, meliputi pembentukan bank sampah, pengelolaan operasional, dan strategi keberlanjutan.

2.3. Pelaksanaan Program

a. Pembuatan *Biocompost*

Warga dilibatkan dalam pembuatan pupuk kompos dari limbah organik menggunakan *composter bag*. Edukasi dilakukan melalui leaflet dan poster tentang cara pembuatan dan manfaat *biocompost*.

b. Pembuatan *Eco-enzyme*

Kegiatan dimulai dengan edukasi dan pelatihan kepada warga Desa Sijeruk untuk mempromosikan penggunaan *eco-enzyme* di berbagai sektor.

c. Pelatihan Pembukuan Bank Sampah

Edukasi tentang pentingnya pencatatan transaksi dan manajemen keuangan dilakukan melalui presentasi dan simulasi, diikuti sesi tanya jawab.

d. Pembentukan KSM

Edukasi mengenai Komunitas Swadaya Masyarakat (KSM) dilakukan untuk pengelolaan sampah organik. Diskusi dengan Kepala Desa menghasilkan keputusan untuk memulai di satu RW sebagai percontohan.

2.4. Monitoring dan Evaluasi

Penulis melakukan monitoring berkala terhadap operasional bank sampah dan evaluasi program untuk memastikan tujuan tercapai. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan rutin dengan warga dan pengurus bank sampah untuk mengevaluasi perkembangan.

2.5. Pembuatan Laporan

Penulis menyusun laporan akhir yang mencakup seluruh tahapan pelaksanaan, hasil yang dicapai, dan rekomendasi untuk keberlanjutan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian dari program kerja KKN, terdiri dari program mono disiplin dan program multi disiplin, kami merangkai program tersebut menjadi sebagai berikut:

3.1. Pembentukan Komunitas Swadaya Masyarakat (KSM)

Pembentukan Komunitas Swadaya Masyarakat (KSM) adalah langkah awal dalam program multidisiplin yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mengelola lingkungan.



Gambar 3. 1 Pembentukan Komunitas Swadaya Masyarakat (KSM)

Kegiatan ini dimulai dengan edukasi kepada masyarakat mengenai KSM, yang berfokus pada pengelolaan sampah organik. Diskusi bersama Kepala Desa dan perangkat desa membahas pembentukan KSM, dengan rekomendasi untuk memulai program

ini di salah satu RW sebagai percontohan. Jika KSM ini berhasil, maka desa akan menginisiasi pembentukan KSM di RW lain di Desa Sijeruk.

Tujuan utamanya adalah mengubah sampah organik menjadi kompos untuk meningkatkan kesuburan tanah bagi petani lokal, serta memproduksi eco-enzyme untuk membantu penjernihan air kali di sekitar Desa Sijeruk. Proses ini melibatkan penggunaan limbah organik seperti kulit buah, sayuran bekas, dan daun kering, yang kemudian diolah menjadi pupuk kompos dan eco-enzyme. Warga desa turut aktif dalam kegiatan ini, sehingga mereka dapat memahami langsung proses pembuatan kompos dan eco-enzyme.

3.2. Pelatihan Pembukuan Bank Sampah Organik

Pelatihan ini memberikan edukasi mengenai pentingnya pencatatan transaksi, manajemen keuangan, serta penyusunan laporan sederhana yang transparan.



Gambar 3. 2 Pelatihan Pembukuan Bank Sampah Organik

Sosialisasi dilakukan melalui presentasi dan simulasi pencatatan, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman warga.

3.3. Pembuatan *Biocompost* Menggunakan *Composter Bag*

Proses pembuatan biocompost melibatkan penggunaan limbah organik seperti kulit buah, sayuran bekas (sampah hijau), serta daun kering (sampah cokelat).



Gambar 3.3 a dan b. Alat Komposter



Gambar 3.4 Pembuatan *Biocompost* menggunakan *Composter Bag*

Warga desa turut aktif dalam kegiatan ini, sehingga mereka dapat memahami langsung proses pembuatan kompos. Keterlibatan ini diharapkan meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya pengelolaan limbah organik.

3.4. Pembuatan *Eco-enzyme* dari limbah kulit buah

Proses *eco-enzyme* dimulai dengan pemberian edukasi kepada warga desa mengenai manfaat dan cara pembuatan *eco-enzyme*.



Gambar 3.5 Pembuatan *Eco-enzyme*

Eco-enzyme merupakan cairan serbaguna yang dapat digunakan untuk membersihkan, menghilangkan bau, bahkan sebagai pupuk cair, serta membantu proses pembuatan kompos. Bahan utama yang digunakan adalah limbah kulit buah, gula merah, dan air, yang kemudian difermentasi selama beberapa bulan.

Dengan kegiatan ini, diharapkan warga Desa Sijeruk dapat mengurangi ketergantungan pada produk kimiawi yang sering kali merugikan lingkungan, serta memanfaatkan limbah dapur secara lebih produktif.

3.5. Penyuluhan dan Tanya Jawab

Penyuluhan mencakup apa itu *bioecompost*, manfaat dan cara kerja *bioecompost*, serta cara pembuatan secara teori bagaimana membuat *bioecompost*. Di akhir sesi dilakukan sesi tanya jawab antara pembicara dan warga untuk memberikan penjelasan yang belum dipahami warga dan informasi tambahan lainnya.



Gambar 3.6 Penyuluhan & Tanya Jawab

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sijeruk, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan terkait pengelolaan sampah organik dilakukan dengan susunan program yang komprehensif. Program ini meliputi pembentukan Komunitas Swadaya Masyarakat (KSM) Pengelolaan Sampah, Pelatihan pembukuan Bank Sampah Organik, pembuatan Biocompost menggunakan *Composter Bag*, serta pembuatan *Eco-enzyme* dari limbah kulit buah. Kegiatan yang telah disusun mendapat sambutan baik dari masyarakat dan tidak terdapat kendala signifikan selama pelaksanaannya.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di RW 07 Desa Sijeruk dengan partisipasi aktif dari anggota KSM Pengelolaan Sampah yang telah dibentuk sebelumnya. Pada kegiatan tersebut, anggota diberikan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat terkait pelatihan yang menunjang keberjalanan Bank Sampah Organik. Kegiatan kegiatan tersebut sangat penting untuk meningkatkan kesadaran warga tentang peningkatan kualitas lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga bermanfaat bagi lembaga perguruan tinggi dalam menjalin kedekatan dan pengaplikasian ilmu kepada masyarakat.

Saran yang dapat diberikan setelah dilaksanakannya program ini adalah perlunya dilakukan uji coba pembuatan bank sampah organik dalam skala besar dengan menggunakan alat yang lebih memadai serta perlunya adanya branding untuk produk bank sampah organik kepada masyarakat baik secara online maupun offline.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Diponegoro. Pembiayaan program Pengabdian Masyarakat Interaksi Dosen- Mahasiswa dan Masyarakat ini sangat bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Agustin, H., Setiawan, R., & Puspitasari, A. K. (2020). Pengembangan Bank Sampah Dengan Sistem Komputerisasi (Desa Cibitung Wetan, Kecamatan Pamijahan, Kab. Bogor). *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.24771>
- Ariany, Z., Gau, M. R., Susanti, S., & Utama, Y. J. (2020). Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Sampah di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. *Jurnal Pengabdianvokasi*, 01(04), 1–7.
- Ariany, Z., Indriana, Maulana, A. W., Rochana, N. . N., & Pudjonarko, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berwawasan Lingkungan di Desa Puncel Kabupaten Pati. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 01(02), 69–72. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/view/5171>
- Badan Pusat Statistik(BPS), K. K. dan U. K. dan M. (2017). Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (umkm) dan usaha besar (ub) tahun 2016 - 2017. *Depkop*, 1, 2. <http://www.depkop.go.id/data-umkm>
- Dahlilanah I. (2015). Pemanfaatan sampah organik sebagai bahan baku pupuk kompos dan pengaruhnya terhadap tanaman dan tanah. *Klorofil*, 10–13.